

KORELASI ANTARA SYARIAT ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM

Ahmad Badwi

Dosen UIN Alauddin Makassar
DPK pada STAI Al-Furqan Makassar

Abstract: *This article describes the problem of correlation of Islamic law with Islamic education. Discussion of the results obtained so understanding that education is guidance or conscious effort by educators / adults to physical and spiritual development of the students towards the formation of the main personality. In addition, Islamic education also aims to improve the morals and guiding toward a more perfect, so the task is to direct the process of Islamic education and educational activities on the principles of Islam in accordance with the guidance of the Qur'an and the Hadith of the Prophet. Therefore, Islamic education is very relevant to Islamic law by meeting the educational goals that we aspire together, namely the formation of the human person whole and perfect, so that they can feel the happiness and safety of the world and the life hereafter.*

Abstrak: Artikel ini menjelaskan masalah korelasi hukum Islam dengan pendidikan Islam. Hasil pembahasan diperoleh pemahaman bahwa pendidikan adalah bimbingan atau upaya sadar oleh pendidik/orang dewasa untuk pembangunan fisik dan spiritual siswa terhadap pembentukan kepribadian utama. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk meningkatkan moral dan membimbing ke arah yang lebih sempurna, sehingga tugas ini mengarahkan pada proses pendidikan Islam dan kegiatan pendidikan Islam pada prinsip-prinsip sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat relevan dengan hukum Islam dengan memenuhi tujuan pendidikan yang kita cita-citakan bersama, yaitu pembentukan pribadi seluruh manusia, sehingga mereka dapat merasakan kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Syari'at Islam, Pendidikan Islam

I. PENDAHULUAN

Secara garis besar, misi utama agama Islam adalah memberi petunjuk kepada umat manusia untuk kehidupan yang baik dan menghindari perbuatan yang jelek. Sering disebutkan bahwa misi utama ditusunya Nabi Muhammad saw., adalah untuk mewujudkan akhlak mulai umat manusia. Ajaran tersebut meliputi hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan sesama manusia dan dengan makhluk lain atau lingkungan sekitar (meliputi binatang tumbuh-tumbuhan dan alam sekitar).¹ Hal itu dapat dipecahkan dari syari'at Islam dengan pendidikan Islam.

Sejarah telah membuktikan bahwa tinggi rendahnya suatu umat, mulia dan hinanya suatu bangsa tergantung kepada moral dan akhlaknya serta nilai pendidikan yang dimilikinya begitu pula syari'at yang diamalkannya. Masalah syari'at dan pendidikan adalah masalah rumit yang orang sering tidak dapat membedakan mana yang mengandung syari'at ataupun yang bernilai pendidikan.

Suatu hal yang sangat menyedihkan ketika masyarakat dunia Islam semakin pesat namun hampa oleh ilmu dan pendidikan Islam, ditambah lagi oleh pengaruh budaya Barat sehingga syari'at Islam dan

nilai pendidikan Islam terlupakan bahkan hampir punah.

Bersadarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus dalam tulisan ini adalah;

1. Apakah yang dimaksud dengan syariat Islam dan pendidikan Islam?
2. Bagaimana korelasi antara syariat Islam dan pendidikan Islam ?

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian Syari'at Islam dan Pendidikan Islam

Syari'at secara etimologi berakar pada kata “*syaarah*” yang berarti sesuatu yang dibuka secara lebar.² Sedangkan *Islam* diartikan damai, tenteram dan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.³

Pendidikan berasal dari kata “*didik*” yang mendapat awalan “*Pe*” dan akhiran “*an*”. Jadi Pendidikan adalah bimbingan atau usaha secara sadar oleh pendidik/orang dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴ jadi menurut hemat penulis bahwa pendidikan Islam adalah upaya atau proses penanam nilai-nilai keislaman pada diri individu dari lahir hingga akhir hayatnya.

B. Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Penerapan Syari'at Islam

Islam mempunyai konsep yang khas dalam memperbaiki kerusakan atau penyimpangan yang terjadi, baik pada tataran individu, institusi, masyarakat, atau negara.

Sebagai makhluk yang dibekali akal dan nafsu, manusia memerlukan pendidikan. Jika manusia tidak dididik maka akal tidak akan berfungsi dengan baik sehingga nafsu tidak akan memegang kendali dalam kehidupan.

Allah sebagai *Al-khaliq* juga disebut *Al-Rabb*, *Al-'Alamin*, *Rabb Kully Syai'*. Arti dasar kata *Rabb* adalah memperbaiki, mengurus, mengatur, dan juga mendidik. Kata *Rabb* bisa diterjemahkan dengan Tuhan mengandung pengertian sebagai

tarbiyah, juga sebagai *Murabbi* (yang mendidik).⁵

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, sebab manusia tidak akan menemukan jati dirinya sebagai makhluk yang sempurna ketimbang makhluk yang lainnya. Bukankah Allah telah menciptakan manusia lebih dari makhluk lainnya. Hal itu dapat dilihat dalam Q.S at-Tiin/95: 4):

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ﴿٥﴾

Terjemahannya:

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*⁶

Jika manusia tidak mau menerima didikan maka menjadi rendahlah ia bahkan lebih rendah dari binatang, sesuai firman Allah pada ayat berikutnya:

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٧﴾

Terjemahannya:

*Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka).*⁷

Sebagai makhluk yang membutuhkan pendidikan terkadang manusia lalai dari kebenaran, artinya agar ummat lain memperhatikan dan memberikannya pendidikan.

Betapa pentingnya pendidikan, sehingga manusia sendiri harus menyadari bahwa ia harus dididik. Kesadaran itulah yang terus menjadi motivasi untuk mencari pendidikan, dengan demikian manusia dapat tetap eksis sebagai makhluk yang sempurna.

1. Pentingnya Pendidikan Islam

Islam mengenal pendidikan dengan pengertian yang menyeluruh, dalam arti sekitar pengembangan jasmani, akal, emosi, rohani, dan akhlak. Begitu juga Islam mengenal pengertian bukan terbatas dari sekolah saja, tetapi meliputi segala yang mempengaruhi dalam pendidikan informal, nonformal dan formal. Islam juga mengenal

pendidikan seumur hidup, 13 abad sebelum pendidikan modern mengenalnya.⁸

Allah sebagai pencipta telah memberikan jasmani dan rohani lalu melengkapinya dengan panca indera supaya manusia mudah menerima pendidikan.

Upaya pencapaian tujuan pendidikan harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun kenyataannya manusia tidak akan menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdulah menyatakan tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian sebagai berikut:

a. Tujuan Jasmani (pendidikan jasmani)

Manusia mempersiapkan diri sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui keterampilan fisik.

b. Tujuan Pendidikan Rohani

Meningkatkan jiwa semangat kesetiaan hanya kepada Allah dan melaksanakan moralitas Islam yang diteladani dari Nabi Muhammad saw.

c. Tujuan Pendidikan Akal

Pengerahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya serta menelaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan ayat-ayat-Nya yang membawa iman kepada sang pencipta, tahapan pendidikan akal ini meliputi:

- 1) Pencapaian kebenaran ilmiah
- 2) Pencapaian kebenaran empiris
- 3) Pencapaian kebenaran meta empiris atau mungkin lebih tepatnya kebenaran filosofis.

d. Tujuan pendidikan sosial

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari roh, tubuh dan akal. Tujuan pendidikan sosial dapat dilihat dari berbagai segi, segi gradasinya, sifatnya, ada tujuan umum dan tujuan khusus.⁹

2. Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Penerapan Syari'at Islam

Setelah ummat dididik maka mereka akan menjadi insan terdidik yang mampu memahami dirinya sebagai penanggung

jawab dalam kaitan hak dan kewajiban, termasuk kesadarannya dalam menjalankan hukum Allah dan Rasul-Nya.

Keputusan Allah terhadap hukum-hukum-Nya adalah suatu kemutlakan yang harus diikuti oleh manusia yang mengakui dirinya beriman pada kebenaran Allah, karena hukum yang ditetapkan Allah adalah untuk kebaikan dan kemaslahatan manusia itu sendiri, seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ
وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ
أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ
بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembela (antara yang hak dan yang bathil).¹⁰

Islam menghormati daya jasmaniah sebaik-baiknya, dan tidak membiarkannya lepas begitu saja. Tetapi ia membenahi dan mengarahkan jalannya, karena sesuai dengan sifatnya, bila dibiarkan begitu saja, ia tidak akan berjalan di atas relnya dan akan merusak eksistensinya.¹¹

Manusia dengan seperangkat modal akalnya, nafsur dan hatinya, akan mampu berpikir ke arah positif tanpa memikirkan kemungkinan adanya aspek negatif dari hukum yang ditetapkan Allah.

Pendidikan Islam mengarahkan manusia ke jalan yang diridhai Allah untuk menjadi makhluk yang mulia. Hal itu sesuai dengan pendapat Abdul Fatah Jalal, yang mengatakan bahwa: "Tujuan umum pendidikan Islam adalah terciptanya manusia sebagai hamba Allah".¹²

Menurut Kihajar Dewantoro, bahwa pendidikan Islam harus bertujuan menciptakan keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Tujuan itulah yang paling mudah kita pahami berdasarkan konsep tujuan hidup manusia, baik sebagai abdi maupun sebagai khalifah.¹³

Kekhalifan adalah tanggung jawab manusia yang harus dipikul setelah kepercayaan itu diamanahkan Allah kepadanya. Bukankah jauh sebelumnya malaikat tahu bahwa Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi ini. Dengan dasar itulah akhirnya kepribadian itu menyatu dari dalam dengan sempurna dan menyatu pula dengan alam, manusia dan kehidupan ini dengan sempurna pula.¹⁴

Dengan dasar pemikiran di atas, penulis memberikan komentar bahwa pendidikan menyadarkan manusia akan eksistensi kekhalifaannya. Dengan pendidikan, syari'at Islam akan dapat dijalankan dengan mudah.

C. Korelasi antara Syari'at Islam dengan Pendidikan Islam

Masalah syari'at dan pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting, dimana keduanya tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Pendidikan adalah modal manusia untuk menjadi insan kamil, sedangkan syari'at adalah undang-undang yang diturunkan Allah, lalu kemudian ditetapkan sebagai peraturan hukum terhadap manusia yang mengakui dirinya sebagai khalifah dan hamba Allah.

Hanya agama yang bisa memberikan ketenangan dan kedamaian manusia. Agama menanamkan kebajikan dan semangat hidup pada manusia agar sanggup menghadapi kekuatan jahat dan kezhaliman sebagai kondisi yang diperlukan untuk mendapatkan rahmat Tuhan dan menjadikan kehendaknya sebagai makhluk

tertinggi di bumi, menunggu dengan sabar pahalanya di hari akhir.¹⁵ Jadi kehendak Tuhanlah yang mutlak, tempat manusia mengharap dan memohon kepadanya.

Pada dasarnya Islam adalah agama rahmah yang diturunkan Allah terhadap hambanya yang rahmah pula yang tidak lain adalah Rasulullah saw. Dalam menjalankan risalahnya beliau sangat moderat dalam memutuskan hukum. Maksudnya dalam grafik hidup Rasulullah, beliau selalu mengedepankan sikap bijak yang mengandung nilai pendidikan, sehingga pengikut beliau mudah menerima hukum yang diturunkan Allah sebagai syari'at-Nya.

Dalam aturan Islam, kelas berada tidak diberi kesempatan untuk membuat peraturan yang melayani kepentingan mereka saja. Islam menetapkan bahwa semua orang harus diperlakukan menurut peraturan yang sama tanpa ada diskriminasi terhadap hak asasi dan martabat manusia.¹⁶

Untuk itu sebagai khalifah, harus mampu dan cakap dalam hal kependidikan, di samping itu syari'at Islam harus dikuasai. Bukti penguasaannya adalah sejauhmana ia telah mengaplikasikannya terhadap diri, keluarga, dan masyarakat.

Masa sahabat jika dilihat dari logika dan alasan mereka dalam mengaplikasikan hukum Islam sangat jelas. Umar bin Khattab ra., pada masa pemerintahannya pernah menangguk syari'at potong tangan, alasannya karena waktu itu musim paciklik menimpa masyarakat Arab namun setelah musim paceklik berlalu syari'at potong tangan diberlakukan kembali.

Kasus lain ialah di masa Rasulullah, ada seorang sahabat yang datang kepada Nabi hendak melaporkan kesalahan dirinya karena telah bersenggama dengan isterinya di hari puasa bulan Ramadhan. Akibatnya, Rasulullah memberikan hukuman denda agar memerdekakan budak, kemudian berpuasa 2 bulan berturut-turut, karena kedua hukuman tidak sanggup ia lakukan maka Rasulullah menuruhnya agar ia memberikan makan 60 fakir miskin, tetapi ia pun tak mampu sehingga Rasulullah memberinya sekeranjang kecil kurma untuk dibagikan kepada mereka yang membutuhkan.

Karena ia (sahabat) adalah yang paling miskin di kampungnya maka Rasulullah menuruhnya kembali dengan kurma itu agar diberikannya kepada isteri dan anak-anaknya.

Dari sejarah Umar bin Khattab dan Rasulullah saw., penulis mengomentari bahwa: Umar sebagai khalifah dan Rasulullah sebagai Nabi, dalam menjalankan kebijakannya mereka tetap mengkorelasikan antara pendidikan Islam dengan syari'at Islam.

Sebagai ummat Rasulullah, ketika harus mencontohi kepribadian beliau, kepribadian para sahabat, baik karakteristik pribadinya maupun kebijakan yang mereka ambil dalam memutuskan suatu perkara.

Betapa pentingnya ummat Islam mengaplikasikan dan menerapkan syari'at Islam dalam hidup bermasyarakat. Hal itu telah jelas bahwa fitrah manusia mempunyai dua kecenderungan yaitu kecenderungan untuk baik dan kecenderungan untuk buruk. Di sinilah letak tugas pendidikan yang sesuai dengan syari'at Islam untuk mengarahkan agar tetap lurus mengikuti jalan dan ketentuan Allah sebagai jalan yang lurus.

Secara umum cita syari'at Islam adalah untuk kesejahteraan hidup manusia dan kebahagiaannya berdasarkan garis ketetapan *al-Qur'an*.¹⁷

Syari'at, sebagaimana yang kita pahami sebagai aturan-aturan Allah atau undang-undang dan hukum yang ditetapkan Allah, karena itu syari'at diambil sebagai pedoman, dengan tujuan untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan terhadap manusia.¹⁸

Syari'at Islam telah memberikan solusi yang baru bagi dunia Islam dengan berbagai macam ragamnya. Itulah di antara gambaran keadilan Allah di antara hamba-hamba-Nya.

Di samping itu pendidikan Islam juga bertujuan untuk memperbaiki dan membimbing akhlak ke arah yang lebih sempurna, sehingga tugas pendidikan Islam adalah mengarahkan proses dan kegiatan pendidikan pada prinsip ajaran Islam yang

sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pendidikan itu, terkhusus pendidikan Islam memang tidak bisa terlepas dari konsep pendidikan yang ada dalam *al-Qur'an* dan Hadits Rasulullah. Pendidikan yang berdasar pada *al-Qur'an* dan *al-Hadits*, akan membuahkan hasil yang maksimal, yakni memiliki intelektual yang tinggi serta dibarengi dengan keyakinan agama yang kuat sehingga pengalamannya tidak menyimpang dari syari'at yang ada yaitu syari'at Islam.

Dari penjelasan di atas penulis akan mengomentari bahwa masyarakat jangan dulu ditegasi dengan syari'at Islam tanpa sebelumnya mereka dididik dengan mental dan spiritual, terkhusus pemahaman terhadap pelanggaran itu sendiri. Terkadang masyarakat melakukan penyelewengan dari hukum Allah lantaran kebodohan atau bahkan ketidak-pahaman mereka terhadap konsep ketentuan hukum ketetapan Allah. Di sinilah fungsinya bimbingan pendidikan Islam.

Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat relevan dengan syari'at Islam dengan tercapainya tujuan pendidikan yang kita cita-citakan bersama, yakni terbentuknya pribadi manusia yang utuh dan sempurna, sehingga mampu merasakan kebahagiaan dan keselamatan hidup dunia dan akhirat.

Jadi antara syari'at Islam dan pendidikan Islam harus disatukan dan tidak boleh dipisahkan antara satu dengan yang lain.

III. KESIMPULAN

Syari'at secara etimologi berakar pada kata "*syraah*" yang berarti sesuatu yang dibuka secara lebar. *Islam* diartikan damai, tenteram dan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. *Pendidikan* berasal dari kata "*didik*" yang mendapat walan "*Pe*" dan akhiran "*an*". Jadi Pendidikan adalah bimbingan atau usaha secara sadar oleh pendidik/orang dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepriba-

dian yang utama. Jadi menurut hemat penulis bahwa pendidikan islam adalah upaya atau proses penanam nilai-nilai keislaman pada diri individu dari lahir hingga akhir hayatnya.

Syari'at Islam telah memberikan solusi yang baru bagi dunia Islam dengan berbagai macam ragamnya. Itulah di antara gambaran keadilan Allah di antara hamba-hamba-Nya. Di samping itu pendidikan Islam juga bertujuan untuk memperbaiki dan membimbing akhlak ke arah yang lebih sempurna, sehingga tugas pendidikan Islam adalah mengarahkan proses dan kegiatan pendidikan pada prinsip ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat relevan dengan syari'at Islam dengan tercapainya tujuan pendidikan yang kita cita-citakan bersama, yakni terbentuknya pribadi manusia yang utuh dan sempurna, sehingga mampu merasakan kebahagiaan dan keselamatan hidup dunia dan akhirat.

Jadi antara syari'at Islam dan pendidikan Islam harus disatukan dan tidak boleh dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Catatan Akhir:

¹Dr. A. Qadri A. Azizy, MA., *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* (Cet. II; Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), h. 62.

²Prof. DR. H. Umar Shihab., *Hukum Islam dan Transformasi Pemikiran* (Cet. I: Semarang: Dina Utama, 1996), h. 11

³Drs. Adi Gunawan., *Kamus Praktis Ilmiah Populer* (Edisi I: Surabaya: Kartika, 2002), h. 197.

⁴Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 12

⁵Muhaimin, *Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.th). h. 27

⁶Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 1076

⁷*Ibid.*

⁸Prof. Dr. Hasan Langgulong, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Husna, h. 111

⁹Drs. Muhain, MA., Drs. Abdullah Mujib, *Peemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional* (Cet. I; Bandung: Triganda Karya, 1994), h. 158

¹⁰Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 45

¹¹Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* (Cet. III; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), h. 48

¹²Abdul fatah Jalal, *Minal Ushul At-Tarbiyyah Filsafat Islam* (Mesir: Darul Qutub Misriyah, 1977), h. 19

¹³ Abdurrahman, *Ilmu Pendidikan dan Pendekatan Islam* (Cet. I; Jakarta: Al-Qushwal, 1988), h. 46

¹⁴ Muhammad Qurthb, *Op. Citb*, h. 18-19

¹⁵ *Ibid.*, h. 17

¹⁶ *Ibid*, h. 167

¹⁷Abu Al-Ghifari, *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern* (Cet. I; Bandung: Mujetahid Press, 243.

¹⁸Prof. Dr. Syah Mahmud, Saltut, *Aqidah dan Syari'at Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 73.

DAFTAR PUSTAKA

Azizy A. Qadri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*; Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003

Abdurrahman, *Ilmu Pendidikan dan Pendekatan Islam*; Jakarta: Al-Qushwal, 1988

Abu Al-Ghifari, *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*; Bandung: Mujetahid Press, 243.

Gunawan Adi., *Kamus Praktis Ilmiah Populer* Edisi I: Surabaya: Kartika, 2002

Jalal Abdul fatah, *Minal Ushul At-Tarbiyyah Filsafat Islam* Mesir: Darul Qutub Misriyah, 1977

Langgulong Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam* ; Jakarta: Pustaka Al-Husna

Muhaimin, *Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam*; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Muhai & Abdullah Mujib, *Peemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis*

- dan Kerangka Dasar Operasional* ; Saltut Syah Mahmud, *Aqidah dan Syari'at Islam*; Jakarta: Bumi Aksara, 1994
Bandung: Triganda Karya, 1994
- Quthb Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam* ; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Shihab Umar., *Hukum Islam dan Transformasi Pemikiran*: Semarang: Dina Utama, 1996